

# PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENDAMPINGAN LESSON STUDY DI SMP SATAP N 1 KUBUTAMBAHAN

**Kadek Suranata<sup>1</sup>, Putu Ari Dharmayanti, Luh Sri Wisma Jayanti<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Bimbingan dan Konseling IPPB FIP UNDIKSHA;<sup>3</sup> Prodi PGSD FIP Undiksha  
Email:kadek.suranata@undiksha.ac.id

## ABSTRACT

*The Community Service Program (PkM) is carried out based on problems, namely the low ability of teachers to design character-based learning, the low ability of teachers of SMP Negeri Satu Atap 1 Kubutambahan in carrying out character-based learning and the low ability of teachers to evaluate character-based learning. These three problems will be overcome through assistance in strengthening character education through lesson studies. Lesson study assistance in strengthening character education in PkM involves two model teachers and observers from internal and external partner junior high school teachers. The results of the implementation show the results of increasing the ability of teachers to compile character-based lesson plans, increasing the ability of teachers to compile character-based evaluation media and instruments, increasing the ability to integrate character and cultural values in learning, and improving teachers in collaborative and participatory classroom management, and achieving the character values of students.*

**Keywords:** *Character education, lesson study, review learning actions*

## ABSTRAK

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan yaitu rendahnya kemampuan guru dalam merancang pembelajaran berbasis karakter, rendahnya kemampuan guru SMP Negeri Satu Atap 1 Kubutambahan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis karakter dan rendahnya kemampuan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran berbasis karakter. Ketiga permasalahan tersebut akan diatasi melalui pendampingan penguatan pendidikan karakter melalui lesson study. Pendampingan lesson study dalam penguatan Pendidikan karakter dalam PkM ini melibatkan dua guru model serta observer dari internal dan eksternal guru SMP mitra. Hasil pelaksanaan menunjukkan hasil peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP berbasis karakter, peningkatan kemampuan guru menyusun media dan instrument evaluasi berbasis karakter, peningkatan kemampuan integrasi nilai-nilai karakter dan budaya dalam pembelajaran, dan peningkatan guru dalam pengelolaan kelas kolaboratif dan partisipatif, dan capaian nilai karakter peserta didik.

**Kata kunci:** *Pendidikan karakter, lesson study, kaji tindak pembelajaran*

## PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah diamanatkan tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik, namun sekaligus memperkuat karakter melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, dan olah pikiran (Sofyan, 2019). Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 menyebutkan bahwa dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dapat dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik (Cahyaningrum et al., 2017).

Upaya mengembangkan karakter peserta didik sangat memerlukan dukungan dan

peranan guru di sekolah, dikarenakan guru merupakan suri tauladan pendidikan karakter di sekolah, sehingga guru perlu memiliki kompetensi dan menguasai strategi yang berkaitan dengan upaya penguatan pendidikan karakter (Buan, 2021).

SMP Negeri Satu Atap 1 Kubutambahan merupakan salah satu penyelenggara pendidikan jenjang SMP yang terletak di Desa Pakisan, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng-Bali. Sekolah ini memiliki 9 orang pendidik dan 4 orang tenaga kependidikan dengan total jumlah siswa

sebanyak 60 orang. SMP Negeri Satu Atap 1 Kubutambahan merupakan sekolah yang baru berdiri 6 bulan dan berada di lokasi pedesaan yang cukup terpencil, sehingga secara umum fasilitas penunjang sekolah belum memadai, seperti ruang kelas yang masih terbatas, dan tidak tersedianya jaringan internet.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala SMP Negeri Satu Atap 1 Kubutambahan dan perwakilan guru, terdapat beberapa kelemahan yang ditemukan. Penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter masih mengalami kendala dikarenakan keterbatasan model dan strategi pembelajaran yang dapat diaplikasikan oleh guru, termasuk strategi dan model yang dapat diimplementasikan dalam upaya penguatan pendidikan karakter.

Hal ini dikarenakan masih kurangnya pemahaman guru terkait upaya penguatan pendidikan karakter dan kurangnya penguasaan strategi dan model-model penguatan pendidikan karakter, sehingga berpengaruh terhadap rendahnya usaha guru dalam mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar. Kepala sekolah dan guru juga menyampaikan harapan agar memperoleh bantuan pendampingan yang dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter.

## **METODE**

### **Sasaran Pelaksanaan Program P2M**

Kegiatan ini melibatkan seluruh guru di SMP Negeri Satu Atap 1 Kubutambahan dan guru SMP Negeri 2 Kubutambahan sebagai mitra kolaborasi. Adapun 3 orang narasumber dan fasilitator serta mahasiswa yang akan ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan.

### **Tahap Pelaksanaan Program P2M**

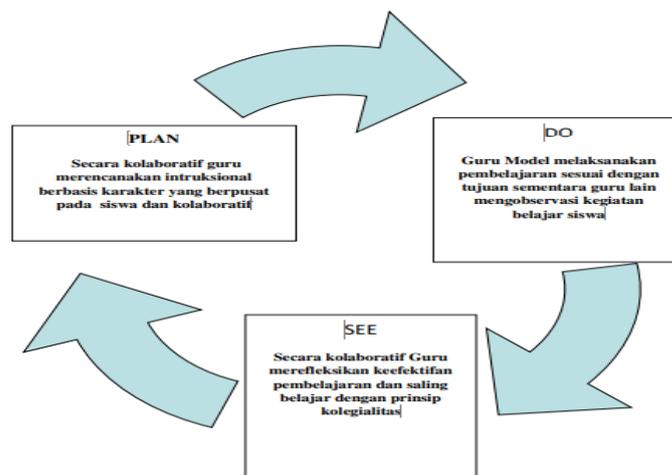
Kegiatan pendampingan penguatan pendidikan karakter melalui *lesson study* di SMP Negeri Satu Atap 1 Kubutambahan dilaksanakan dalam beberapa tahapan yakni

Pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam kegiatan *lesson study* dimaksudkan sebagai upaya kolaborasi oleh komunitas guru di sekolah atau antar sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap materi bahan ajar atau materi pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, tidak semua nilai diintegrasikan dalam satu kegiatan pembelajaran, melainkan dipilih nilai-nilai yang relevan dengan bahan ajar dan dijadikan fokus pengembangan dalam proses pembelajaran. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan internalisasi nilai-nilai tersebut dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai.

Masalah prioritas yang diatasi melalui program PKM ini adalah (1) rendahnya kemampuan guru dalam merancang pembelajaran berbasis karakter, (2) rendahnya kemampuan guru SMP Negeri Satu Atap 1 Kubutambahan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis karakter dan (3) rendahnya kemampuan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran berbasis karakter. Ketiga permasalahan tersebut akan diatasi melalui pendampingan penguatan pendidikan karakter melalui *lesson study*.

(1) sosialisasi tentang penguatan karakter melalui *lesson study*, (2) workshop penyusunan perangkat pembelajaran berbasis karakter, dan (3) simulasi dan unjuk kerja melalui *open class* oleh guru model.

Pelaksanaan *lesson study* ditekankan pada tiga tahap yakni (1) *plan* (merencanakan), (2) *do* (melaksanakan), dan (3) *see* (mengamati dan merefleksi). Adapun siklus pengkajian penguatan karakter melalui *lesson study* digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 1.** Siklus Pengkajian Penguatan Pendidikan Karakter dalam *Lesson Study*

### Target Keberhasilan Program dan Indikator

Keberhasilan program diukur melalui pencapaian target dan indikator sebagai berikut (1) peningkatan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran berbasis karakter dengan indikator capaian adalah guru peserta kegiatan mampu menghasilkan RPP berbasis karakter, (2) peningkatan kemampuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran

berbasis karakter melalui kegiatan *lesson study* dengan indikator capaian adalah guru peserta kegiatan mampu mengimplementasikan pembelajaran berbasis karakter di kelas, dan (3) peningkatan kolaborasi antar guru di sekolah dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis karakter dengan indikator capaian adalah terjadinya diskusi pada siklus refleksi kegiatan *lesson study*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Pelaksanaan Program

Pendampingan penguatan pendidikan karakter melalui *lesson study* di SMP Negeri Satu Atap 1 Kubutambahan diawali dengan sosialisasi mengenai *lesson study*. Pada kegiatan ini dibahas mengenai fokus dan tujuan program, sekaligus diadakan workshop penyusunan perangkat pembelajaran berbasis karakter.

Selanjutnya dilakukan kegiatan pendampingan implementasi *lesson study* yang dihadiri oleh seluruh peserta kegiatan. Tahap

perencanaan (*plan*) bertujuan untuk menghasilkan rancangan pembelajaran yang diyakini mampu membelajarkan siswa secara efektif serta membangkitkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Perencanaan ini dilakukan secara kolaboratif oleh Guru Model. Setiap guru menyusun perencanaan pembelajaran berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (*lesson plan*) sesuai materi yang diajarkan dimana nilai-nilai pendidikan karakter diintegrasikan pada sesi pembelajaran. Guru mempersiapkan materi pembelajaran dan membuat skenario pembelajaran yang berfokus pada nilai-nilai utama dan penguatan karakter.

Tahap pelaksanaan (*do*) dimaksudkan untuk menerapkan rancangan pembelajaran yang telah direncanakan. Salah satu anggota kelompok berperan sebagai guru model dan anggota kelompok guru lainnya mengamati. Dalam kegiatan pembelajaran, guru dapat memanfaatkan momen penguatan nilai-nilai dan karakter. Guru dapat memimpin doa bersama sebelum memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran. Ini merupakan penanaman nilai-nilai religius.

Melalui kegiatan pembelajaran, guru juga dapat menanamkan karakter kedisiplinan, komitmen terhadap aturan-aturan yang disepakati bersama, dan kerjasama dalam pengelolaan proses pembelajaran yang baik.

Guru menetapkan model belajar. Strategi pembelajaran digunakan untuk mengarahkan, membangun kultur pembelajaran, mengevaluasi dan mengajak seluruh komunitas kelas membuat komitmen bersama agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berhasil dengan berfokus pada nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Fokus pengamatan pada kegiatan *do* ini diarahkan pada kegiatan belajar siswa dengan berpedoman pada prosedur dan instrumen yang telah disepakati pada tahap perencanaan yaitu penguatan pendidikan karakter, bukan pada penampilan guru yang sedang bertugas mengajar.

Selama pembelajaran berlangsung, para pengamat tidak diperkenankan mengganggu proses pembelajaran walaupun mereka boleh merekamnya dengan kamera video atau kamera digital. Tujuan utama kehadiran

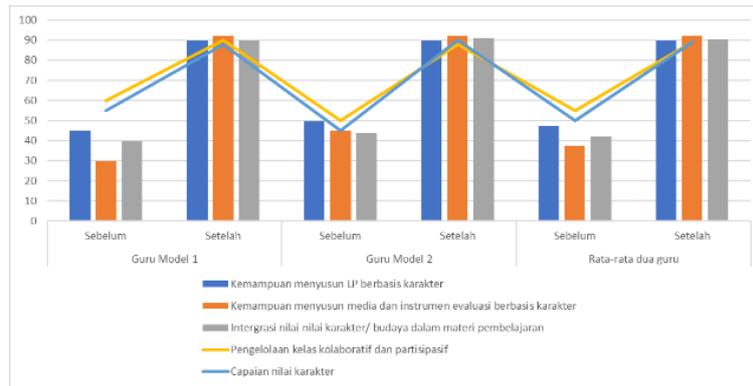
pengamat adalah belajar dari pembelajaran yang sedang berlangsung.

Tahap pengamatan dan refleksi (*see*) dilakukan guna menemukan kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran. Guru model mengawali diskusi dengan menyampaikan kesan dan pemikirannya mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter. Kesempatan berikutnya diberikan kepada guru yang bertugas sebagai pengamat. Selanjutnya pengamat dari luar juga mengemukakan apa yang dapat diperoleh dari pembelajaran yang baru berlangsung. Kritik dan saran disampaikan secara bijak tanpa merendahkan atau menyakiti hati guru yang membelajarkan, semuanya demi perbaikan praktik ke depan.

Berdasarkan semua masukan guru model merancang kembali pembelajaran berikutnya yang lebih baik.

### **Evaluasi Keberhasilan Program**

Kegiatan pendampingan penguatan pendidikan karakter melalui *lesson study* di SMP Negeri Satu Atap 1 Kubutambahan dievaluasi berdasarkan rubrik penilaian yang mengukur (1) kemampuan guru dalam menyusun RPP berbasis karakter, (2) kemampuan guru menyusun media dan instrument evaluasi berbasis karakter, (3) integrasi nilai-nilai karakter dan budaya dalam pembelajaran, (4) pengelolaan kelas kolaboratif dan partisipatif, dan (5) capaian nilai karakter peserta didik.



Gambar 02. Grafik Peningkatan Kemampuan Guru Sebelum dan Setelah Program

Berdasarkan grafik diatas, dapat diamati bahwa dari dua guru model yang melakukan praktik *open class* implementasi *lesson study*, terdapat peningkatan yang sangat signifikan pada aspek-aspek yang diamati yaitu (1) kemampuan guru dalam menyusun RPP

## SIMPULAN

Program PkM ini dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu SMP Satap N 1 Kubutambahan dalam upaya mengatasi (1) rendahnya kemampuan guru dalam merancang pembelajaran berbasis karakter, (2) rendahnya kemampuan guru SMP Negeri Satu Atap 1 Kubutambahan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis karakter dan (3) rendahnya kemampuan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran berbasis karakter. Ketiga permasalahan tersebut akan diatasi melalui pendampingan penguatan pendidikan karakter melalui *lesson study*. Kegiatan pendampingan *lesson study* dalam penguatan Pendidikan karakter yang dilaksanakan dalam dua siklus kegiatan ini melibatkan 2 guru model serta guru observer dari internal SMP Satap N 1 Kubutambahan dan juga guru dari beberapa sekolah dalam gugus kecamatan

berbasis karakter, (2) kemampuan guru menyusun media dan instrument evaluasi berbasis karakter, (3) integrasi nilai-nilai karakter dan budaya dalam pembelajaran, (4) pengelolaan kelas kolaboratif dan partisipatif, dan (5) capaian nilai karakter peserta didik. Kubutambahan menunjukkan hasil peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP berbasis karakter, peningkatan kemampuan guru menyusun media dan instrument evaluasi berbasis karakter, peningkatan kemampuan integrasi nilai-nilai karakter dan budaya dalam pembelajaran, dan peningkatan guru dalam pengelolaan kelas kolaboratif dan partisipatif, dan capaian nilai karakter peserta didik

## DAFTAR RUJUKAN

- Buan, Y. (2021). *Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Penerbit ADAB.
- Cahyaningrum, E. ., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. . (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2).
- Sofyan, F. . (2019). Implementasi HOTS pada Kurikulum 2013. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1).